

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Model penelitian ini diestimasi menggunakan analisis regresi berganda data panel untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dalam data panel. Analisis ini juga dapat memprediksi nilai dari variabel independen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu, model ini juga dapat mengetahui hubungan positif maupun negatif antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Model penelitian yang digunakan yakni dengan model analisis statistik regresi berganda yakni dengan uji F, uji t dan uji R². Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk uji t, dilakukan dalam melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dengan variabel dependennya. Sementara itu, untuk uji R², menurut Ghozali (2011) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam mempengaruhi variabel dependennya. Adapun model statistik regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ETR_{i,t} = & \beta_0 + \beta_1 SIZE_{i,t} + \beta_2 DIV_{i,t} + \beta_3 AUDT_{i,t} + \beta_4 PRINOWN_{i,t} \\ & + \beta_5 ADER_{i,t} + \beta_6 LDER_{i,t} + \beta_7 CKPN_{i,t} + \beta_8 ADER \times PSAK_{i,t} \\ & + \beta_9 LDER \times PSAK_{i,t} + \beta_{10} CKPN \times PSAK_{i,t} + \beta_{11} ASET_{i,t} \\ & + \beta_{12} DER_{i,t} + \beta_{13} ROA_{i,t} + \beta_{14} GROW_{i,t} + \varepsilon \end{aligned}$$

Dimana :

ETR	<i>Effective Tax Rate</i> sebagai <i>proxy</i> dari penghindaran pajak
SIZE	Ukuran komisaris perusahaan
DIV	Keberagaman gender
AUDT	Pemanfaatan lembaga audit besar
PRINOWN	Kepemilikan institusional
ADER	Aset derivatif
LDER	Liabilitas derivatif
CKPN	Cadangan kerugian penurunan nilai
ADERxPSAK	Implementasi PSAK 71 pada Aset derivatif
LDERxPSAK	Implementasi PSAK 71 pada Liabilitas derivatif
CKPNxPSAK	Implementasi PSAK 71 pada CKPN
ASET	Ukuran perusahaan
DER	level rasio liabilitas-ekuitas
ROA	<i>Return on Assets</i>
GROW	Tingkat pertumbuhan perusahaan

3.2. Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan yaitu:

- a. Perusahaan subsektor perbankan yang telah terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2017 hingga tahun 2021.
- b. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan perbankan untuk tahun 2017 sampai dengan 2021 yang diperlukan untuk pengukuran keseluruhan variabel.
- c. Perusahaan yang tidak memiliki rugi tahun berjalan serta nilai *ETR* negatif.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan kumpulan data yang secara tidak langsung bersumber dari pihak lain/pihak eksternal dimana pihak tersebut secara tidak langsung memberikan data yang telah diolah lebih lanjut untuk kemudian data tersebut disajikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2014). Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan (tahunan) perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data sekunder ini dapat diperoleh langsung pada situs resmi perusahaan perbankan, ataupun melalui *Bloomberg*, dan dari sumber-sumber lainnya yang dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, yakni laporan tahunan perusahaan-perusahaan dimana termasuk di dalamnya adalah laporan keuangan yang menjadi sampel dari penelitian ini. Studi dokumentasi ini juga dapat berupa pengumpulan data-data tertulis secara objektif dari materi-materi/teori, peraturan berupa regulasi di bidang akuntansi dan perpajakan, serta berbagai informasi dan data terkait yang relevan.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara praktik *governance mechanisms* terhadap perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sedangkan model penelitian yang dilakukan merupakan model analisis regresi berganda. Adapun variabel yang digunakan berupa lima variabel independen dan lima variabel kontrol dengan satu variabel dependen yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1. Variabel dependen.

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian (Sekaran, 2006, 116). Variabel ini sering disebut

sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen dimana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, 59). Dalam penelitian ini, variabel dependen dilambangkan dengan TAG yang menunjukkan nilai penghindaran pajak perusahaan. Boussaidi dan Hamed (2015, 2) menyatakan jika perilaku penghindaran pajak merupakan berbagai tindakan yang berbeda dalam usahanya untuk menurunkan penghasilan kena pajak baik secara legal maupun ilegal. Pendapat ini senada dengan Richardson et al., (2013, 71) yang menjelaskan bahwa perilaku penghindaran pajak merupakan tindakan manajemen dalam menurunkan penghasilan kena pajak melalui *tax planning* baik dengan tindakan yang legal, tindakan yang termasuk *gray zone*, maupun tindakan yang ilegal. Adapun dalam menilai penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, dapat dihitung dengan menggunakan *ETR*. Nilai *ETR* merupakan pengukuran yang paling akurat dan relevan dalam melihat kemampuan perusahaan untuk menekan beban pajaknya serta menilai penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Minnick dan Noga, 2010). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai *ETR* diantara beberapa proksi pengukuran lainnya dalam menghitung nilai penghindaran pajak oleh perusahaan yang diperoleh dari hasil bagi antara total beban pajak dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajak.

3.4.2. Variabel independen.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006, 117). Variabel ini sering disebut juga sebagai stimulus, prediktor, atau *antecedent* dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014, 59). Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel yaitu empat variabel tata kelola perusahaan dan dua variabel derivatif keuangan dan satu variabel CKPN. Variabel tata kelola perusahaan mencakup variabel *internal* mekanisme tata kelola perusahaan maupun faktor *external* mekanisme tata kelola perusahaan. Dari sisi internal, variabel independen yang diukur adalah jumlah atau ukuran komisaris perusahaan dan jenis kelamin komisaris perusahaan. Sedangkan dari sisi eksternal, variabel independen yang diukur berupa pemanfaatan lembaga audit besar dan struktur kepemilikan saham yaitu kepemilikan institusional. Adapun penjelasan setiap variabel independen dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ukuran komisaris perusahaan

Dalam penjelasan variabel independen ini, nilai ukuran komisaris perusahaan diperoleh dari total jumlah komisaris yang ada dalam perusahaan, baik komisaris independen maupun komisaris non independen. Variabel ini dilambangkan dengan SIZE.

b. Ukuran keberagaman gender dalam komisaris perusahaan

Dalam penjelasan variabel independen ini, nilai keberagaman gender dihitung melalui persentase jumlah komisaris dalam perusahaan yang berjenis kelamin wanita (Boussaidi dan Hamed, 2015, 6). Variabel ini dilambangkan dengan DIV.

c. Pemanfaatan lembaga audit besar (*Quality of External Auditor*)

Dalam penjelasan variabel independen ini, pemanfaatan lembaga audit besar diyakini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor eksternal (Boussaidi dan Hamed, 2015, 6). Adapun lembaga audit besar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* yaitu *Ernst & Young (EY)*, *PricewaterhouseCooper (PwC)*, *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* dan *KPMG*. Variabel ini dilambangkan dengan AUDT, dimana variabel ini merupakan variabel *dummy* “1” untuk penggunaan KAP *Big 4*, sedangkan *dummy* “0” untuk penggunaan KAP *non-Big 4*.

d. Kepemilikan institusional (*Principal Ownership*)

Dalam penjelasan variabel independen ini, nilai kepemilikan *principal holders* menunjukkan bahwa *block-holders* secara tidak langsung juga turut menentukan proses pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Mitra (2007) dalam Boussaidi dan Hamed (2015), keberadaan *block-holders* dapat dihitung dengan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh *principal holders*. Dalam penelitian ini, kepemilikan *principal holders* dihitung dari jumlah kepemilikan saham terbesar oleh pemegang saham dalam perusahaan. Variabel ini dilambangkan dengan PRINOWN.

e. Derivatif keuangan

Lee (2016) mengukur nilai derivatif keuangan dengan menggunakan total nilai aset (liabilitas) derivatif keuangan dibandingkan dengan nilai aset tahun sebelumnya (t-1). Variabel aset derivatif dilambangkan dengan ADER, sedangkan liabilitas derivatif dilambangkan dengan LDER.

f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

CKPN dihitung dari penyisihan kerugian penurunan nilai dibagi dengan total pinjaman pada tahun awal (Liu, 2006). Variabel CKPN dilambangkan dengan CKPN.

g. Implementasi PSAK 71 pada Aset (liabilitas) derivatif

Implementasi PSAK 71 pada Aset (liabilitas) derivatif dihitung dengan mengalikan aset (liabilitas) derivatif dengan *dummy value* “0” jika sebelum penerapan PSAK 71 atau “1” setelah penerapan PSAK 71. Variabel implementasi PSAK 71 pada aset derivatif dilambangkan dengan ADERxPSAK, sedangkan variabel implementasi PSAK 71 pada liabilitas derivatif dilambangkan dengan LDERxPSAK.

h. Implementasi PSAK 71 pada CKPN

Implementasi PSAK 71 pada CKPN dihitung dengan mengalikan CKPN dengan *dummy value* “0” jika sebelum penerapan PSAK 71 atau “1” setelah penerapan PSAK 71. Variabel implementasi PSAK 71 pada CKPN dilambangkan dengan CKPNxPSAK.

3.4.3. Variabel kontrol.

Variabel kontrol merupakan variabel yang diusahakan untuk dinetralisasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan lima variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, level utang perusahaan, kinerja perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan area *tax benefit*. Variabel ini dibuat konstan sehingga tidak akan mempengaruhi variabel utama dalam penelitian. Penjelasan mengenai variabel kontrol dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ukuran perusahaan

Dalam penjelasan variabel kontrol ini, ukuran perusahaan diukur dengan nilai logaritma dari nilai total aset perusahaan untuk menghindari fluktuasi data yang berlebihan (Boussaidi dan Hamed, 2015, 6). Variabel ini dilambangkan dengan ASET dimana rumus untuk mendapatkan nilai dari variabel ini sebagai logaritma natural dari total nilai asset tetap perusahaan.

b. Level rasio utang dibandingkan ekuitas

Dalam penjelasan variabel kontrol ini, pelaporan tambahan modal sebagai utang dapat meningkatkan penghindaran pajak penghasilan. Tujuannya adalah meningkatkan nilai biaya pinjaman yang menjadi pengurang pajak terutang. Oleh karenanya, level rasio utang dibandingkan ekuitas perusahaan ini berusaha dinetralisir agar tidak mempengaruhi penghitungan variabel independen dalam

penelitian ini. Variabel ini dilambangkan dengan DER dimana rumus untuk mendapatkan nilai dari variabel ini adalah dengan membagi utang jangka Panjang dengan total ekuitas.

c. Kinerja perusahaan

Dalam penjelasan variabel kontrol ini, perusahaan akan beroperasi dengan memaksimalkan sumber daya perusahaan dan beroperasi dalam tingkat optimal untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dan laba pemegang saham (Keown, 2001, 2). Terkait hal ini, kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Selain itu menurut Lisowsky (2010) dalam Boussaidi dan Hamed (2015), ROA merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan oleh komisaris dan manajer dalam menjalankan usahanya serta dapat menjadi dasar dalam pemberian insentif. Berdasarkan uraian tersebut, rumus untuk mendapatkan nilai dari variabel ini adalah dengan membagi laba tahun berjalan dengan total aset.

d. Pertumbuhan perusahaan

Dalam penjelasan variabel kontrol ini, nilai dari pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan dengan perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan diprediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa depan akan lebih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan (Hermuningsih, 2013, 129). Variabel ini dilambangkan dengan GROW dimana proksi pengukuran nilai pertumbuhan perusahaan menggunakan *market to books total equity ratio*. Rumus untuk mendapatkan nilai dari variabel ini sebagai hasil kali antara lembar saham beredar dengan lembar saham yang dibagi dengan total ekuitas.

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang ada, maka digunakan *Eviews 12* sebagai *software* untuk menganalisis data. Selain itu, pemakaian *software* ini digunakan untuk melakukan penghitungan statistik baik secara parametrik maupun nonparametrik. Hal ini dikarenakan teknik analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar memenuhi sifat estimasi regresi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Selanjutnya dalam melakukan analisis, tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Statistik deskriptif.

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimal, nilai minimal, penjumlahan (*sum*), kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

3.5.2. Regresi data panel.

Karena data panel menghubungkan antara *cross-section* dan *time series*, diperlukan suatu analisis untuk dapat memilih model yang paling tepat digunakan dalam metode penelitian. Menurut Iqbal (2011) dalam Kurniawati (2015, 36), terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel. Beberapa model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Common effect model* (OLS)

Pendekatan dengan model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu. Dalam estimasi ini, data diasumsikan intersep dan koefisien regresi tetap untuk setiap perusahaan dan waktu.

b. *Fixed effect model* (FEM)

Model ini mengasumsikan individu dan perusahaan memiliki intersep yang berbeda namun memiliki *slope* regresi yang sama. Setiap perusahaan memiliki intersep yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu, sedangkan koefisien regresi tetap dari waktu ke waktu. Variabel *dummy* digunakan untuk membedakan antar perusahaan sehingga model tersebut dapat disebut juga sebagai *least square dummy variable* (LSDV).

c. *Random effect model* (REM).

Model ini menggunakan residual yang dapat diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan intersep namun intersep tersebut bersifat acak. Dari ketiga model regresi tersebut, akan dipilih model yang terbaik dalam menyelesaikan persamaan regresi dari penelitian ini. Cara pemilihan model tersebut yakni dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman serta Uji *Lagrange Multiplier* dimana pemilihan model ini dilakukan untuk mengetahui preferensi mana yang paling kuat yang akan dipilih dari ketiga model yang ada.

3.5.3. Uji asumsi klasik.

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Menurut Ariefianto (2012), data panel tidak mensyaratkan adanya uji normalitas karena hal tersebut tidak mengganggu konsep *best linear unbiased estimator* (BLUE). Sehingga uji normalitas hanya digunakan untuk mengetahui distribusi data dari hasil observasi, apakah normal ataukah tidak.

a. Uji normalitas.

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi yang normal atau tidak, dalam model regresi dapat digunakan baik uji *kolmogorof-smirnof* maupun analisis grafik. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai koefisien determinasi, korelasi antarvariabel dan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

b. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah berbeda, maka disebut hetesrokedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *white*. Uji *white* dapat dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat dengan variabel *independent*, variabel *independent* kuadrat dengan perkalian variabel *independent*.

c. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Alat yang digunakan untuk membantu menguji hal ini adalah uji *Durbin-Watson*. Dalam uji *Durbin-Watson*, apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan residual tersebut adalah acak atau random.

3.5.4. Uji hipotesis.

a. Uji F.

Uji f digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan besarnya F hitung dan signifikansi F (*Fstatistics*) kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dan signifikansi yang diharapkan, dalam hal ini α sebesar 5%.

b. Uji t.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya secara individual. Dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, nilai α ini nantinya akan disandingkan dengan probabilitas tiap variabel. Apabila diperoleh nilai probabilitas statistik variabel tersebut kurang dari α 5%, maka dapat diasumsikan bahwa variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen; dan sebaliknya. Selain itu juga disandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tersebut secara individu mempengaruhi variabel dependen

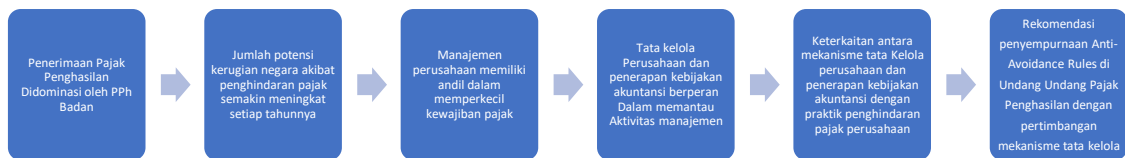
c. Koefisien determinasi.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam regresi dalam menerangkan variabel dependennya. Adapun nilai R^2 selalu berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya semakin baik; dan sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan untuk menerangkan tersebut tidak semakin baik. Selisih nilai antara hasil penelitian dengan nilai 1, menunjukkan terdapat variabel lain yang mempengaruhi selain variabel independen yang dilakukan oleh peneliti.

3.6. Kerangka Pemecahan Masalah

Penelitian ini mengukur pengaruh tata kelola perusahaan, derivatif keuangan, dan CKPN terhadap perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar II.2. yang memperlihatkan alur pikir yang akan dimulai dari permasalahan sampai dengan analisis dan pembahasan untuk kemudian diuraikan ke dalam penelitian ini.

Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah



Sumber: diolah

Terdapat empat variabel independen yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh tata kelola terhadap perilaku penghindaran pajak. Keempat variabel independen tersebut adalah ukuran komisaris perusahaan, keberagaman gender dalam komisaris perusahaan, pemanfaatan lembaga audit besar, serta kepemilikan institusional. Selain itu, terdapat dua variabel yang menjelaskan akun yang dipengaruhi oleh perubahan kebijakan akuntansi PSAK 71 yaitu derivatif keuangan dan CKPN.